



## Pendampingan Persiapan OSN Matematika 2025 bagi Siswa dan Guru SMP pada Materi Teori Bilangan

Yusuf Ramadana<sup>1</sup>, Syamsuddin Mas'ud<sup>2</sup>, Rahmat Hidayat<sup>3</sup>, Andika Saputra<sup>4</sup>, Muhammad Syarifuddin

Rahman<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received April 17, 2026

Revised April 21, 2026

Accepted May 1, 2026

#### Keywords:

OSN  
Pendampingan  
Matematika  
Teori Bilangan  
Siswa SMP

### ABSTRAK

Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan kompetisi akademik yang menuntut pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep matematika, termasuk kemampuan bernalar secara kritis dan analitis. Untuk meningkatkan kualitas peserta dari wilayah Sulawesi Selatan, telah dilaksanakan kegiatan pendampingan persiapan OSN 2025 pada bidang Matematika dengan fokus pada materi Teori Bilangan. Kegiatan ini bertujuan memperkuat penguasaan konsep dasar dan lanjutan teori bilangan, melatih kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal-soal berbasis penalaran, serta memberikan pembekalan kepada guru pembimbing mengenai strategi pelatihan yang efektif. Pendampingan diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom pada tanggal 1 Juni 2025 dan diikuti oleh 23 peserta yang terdiri atas siswa dan guru pembimbing dari berbagai sekolah. Kegiatan berlangsung dalam dua sesi, masing-masing berdurasi dua jam, dengan penyampaian materi oleh mentor yang berpengalaman dalam bidang teori bilangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang diberikan dengan cukup baik, meskipun jumlah pertanyaan yang muncul selama sesi masih terbatas. Walaupun demikian, peserta tetap menunjukkan keterlibatan aktif, terlihat dari respons mereka terhadap koreksi dan penjelasan yang diberikan selama proses pemaparan. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi OSN, khususnya pada materi teori bilangan, serta memperkuat keberlanjutan program pembinaan matematika di daerah.

## 1. PENDAHULUAN

Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan kompetisi akademik tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), OSN mencakup berbagai bidang studi, termasuk Matematika, yang dirancang untuk mengidentifikasi serta mengembangkan potensi siswa berprestasi guna bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

Dalam bidang Matematika, OSN tidak hanya menuntut penguasaan konsep dasar, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Soal-soal yang disajikan umumnya bersifat non-rutin, menantang, dan menekankan pada kemampuan pemecahan masalah secara kreatif, logis, dan sistematis. Oleh karena itu, proses pembinaan OSN menjadi sangat penting karena berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa, termasuk dalam mengidentifikasi masalah, merancang strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh [1].

Namun demikian, pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya masih berfokus pada penyelesaian soal rutin dan prosedural, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menghadapi soal-soal olimpiade yang menuntut kemampuan penalaran tingkat tinggi. Kondisi ini tidak hanya teridentifikasi dari kajian literatur, tetapi juga diperkuat oleh temuan awal di lapangan

#### \* Penulis Koresponden

Muhammad Syarifuddin Rahman (Email: m.syarifuddin.rahman@unm.ac.id)

Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Menara MIPA Lantai 4, Jalan Mallengkeri, Parangtambung 90221, Makassar, Indonesia

melalui komunikasi dengan guru pembimbing dan siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menyelesaikan soal non-rutin. Selain itu, keterbatasan pengalaman guru dalam membimbing siswa pada level olimpiade serta minimnya akses terhadap latihan soal yang terstruktur turut memperlemah kesiapan siswa dalam menghadapi kompetisi. Kesenjangan antara tuntutan kompetisi OSN dengan praktik pembelajaran di kelas ini mengindikasikan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat tambahan, tetapi dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembinaan yang terarah melalui kegiatan pendampingan yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut, baik dalam penguatan konsep, pengembangan strategi pemecahan masalah, maupun peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi soal-soal berlevel tinggi.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur, yang mencakup penguatan konsep dasar dan lanjutan pada materi teori bilangan, pemberian latihan soal secara bertahap dari tingkat dasar hingga kompleks, serta diskusi mendalam antara peserta dan mentor. Pendampingan ini dirancang sebagai respons terhadap keterbatasan pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal berbasis penalaran dan kurangnya strategi pembimbingan yang sistematis. Melalui interaksi yang lebih intensif dan terarah, peserta tidak hanya dibimbing untuk memahami konsep, tetapi juga dilatih dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah, mengidentifikasi pola, serta mengevaluasi langkah penyelesaian secara kritis. Selain itu, proses diskusi yang interaktif diharapkan dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan ide dan solusi terhadap permasalahan matematika yang menantang.

Materi Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika tingkat SMP mencakup berbagai topik utama, antara lain bilangan, aljabar, geometri, serta analisis data dan peluang. Setiap topik tersebut dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam hal penalaran, pemecahan masalah, serta kemampuan mengaitkan berbagai konsep matematika dalam situasi yang tidak rutin. Oleh karena itu, penguasaan materi OSN tidak hanya menuntut pemahaman prosedural, tetapi juga kedalaman konsep dan fleksibilitas dalam berpikir. Dalam kegiatan pendampingan ini, fokus pembelajaran diarahkan pada topik teori bilangan. Pemilihan topik ini didasarkan pada perannya yang fundamental dalam olimpiade matematika, serta frekuensi kemunculannya dalam berbagai jenis soal yang menuntut kemampuan analisis dan penalaran yang kuat. Soal-soal teori bilangan dalam OSN umumnya tidak bersifat langsung, melainkan menuntut peserta untuk mengenali pola, mengidentifikasi sifat-sifat khusus bilangan, serta merumuskan strategi penyelesaian yang tidak selalu eksplisit. Secara lebih rinci, materi teori bilangan yang dibahas mencakup konsep-konsep dasar seperti sifat-sifat bilangan bulat, faktor dan kelipatan, serta operasi aritmetika. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada teknik faktorisasi, pola bilangan, serta konsep-konsep lanjutan yang sering muncul dalam soal olimpiade. Karakteristik materi ini menuntut ketelitian tinggi dalam setiap langkah penyelesaian, karena kesalahan kecil dalam memahami sifat bilangan dapat berimplikasi pada kesalahan hasil secara keseluruhan. Dengan demikian, penguasaan teori bilangan tidak hanya berfungsi sebagai bekal untuk menyelesaikan soal-soal OSN, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Hal ini menjadikan teori bilangan sebagai salah satu topik strategis dalam pembinaan olimpiade matematika di tingkat SMP.

Berbagai kegiatan pendampingan olimpiade matematika telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesiapan peserta. Misalnya, [2] melalui pemberdayaan klub matematika, serta [3], [4], dan [5] melalui program pendampingan pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta kesiapan siswa dalam menghadapi kompetisi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep teori bilangan, melatih kemampuan pemecahan masalah, serta membekali siswa dan guru pembimbing dengan strategi yang efektif dalam menghadapi OSN Matematika tingkat SMP tahun 2025.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 1 Juni 2025. Kegiatan pendampingan berlangsung selama kurang lebih empat jam yang terbagi ke dalam dua sesi, dengan masing-masing sesi berdurasi dua jam. Setiap sesi dipandu oleh seorang mentor yang berperan dalam menyampaikan materi sekaligus memfasilitasi diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 23 orang yang terdiri atas siswa SMP dan guru pembimbing dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Keterlibatan guru pembimbing dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperluas dampak program, tidak hanya pada siswa sebagai peserta utama, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru dalam membimbing siswa menghadapi kompetisi matematika.

Materi pelatihan dirancang dengan mengacu pada kisi-kisi Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMP, khususnya pada topik teori bilangan yang merupakan salah satu materi penting dalam kompetisi. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar hingga pengenalan soal-soal yang menuntut penalaran lebih tinggi. Narasumber dalam kegiatan ini merupakan dosen yang memiliki pengalaman dalam pembinaan olimpiade matematika, sehingga diharapkan mampu memberikan wawasan yang relevan serta strategi penyelesaian soal yang efektif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan model pendampingan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menghadapi soal-soal olimpiade, khususnya pada materi teori bilangan. Model ini disusun secara sederhana namun sistematis, dengan menyesuaikan keterbatasan waktu pelaksanaan serta karakteristik pembelajaran daring.

Secara operasional, model pendampingan ini terdiri atas tiga tahapan utama yang terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penguatan Konsep

Pada tahap awal, peserta diberikan penguatan terhadap konsep-konsep dasar teori bilangan, seperti sifat-sifat bilangan, faktor dan kelipatan, serta konsep pendukung lainnya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menyertakan contoh-contoh sederhana agar peserta dapat memahami keterkaitan antara konsep dan penerapannya dalam penyelesaian soal.

b. Tahap Latihan dan Pembahasan Soal

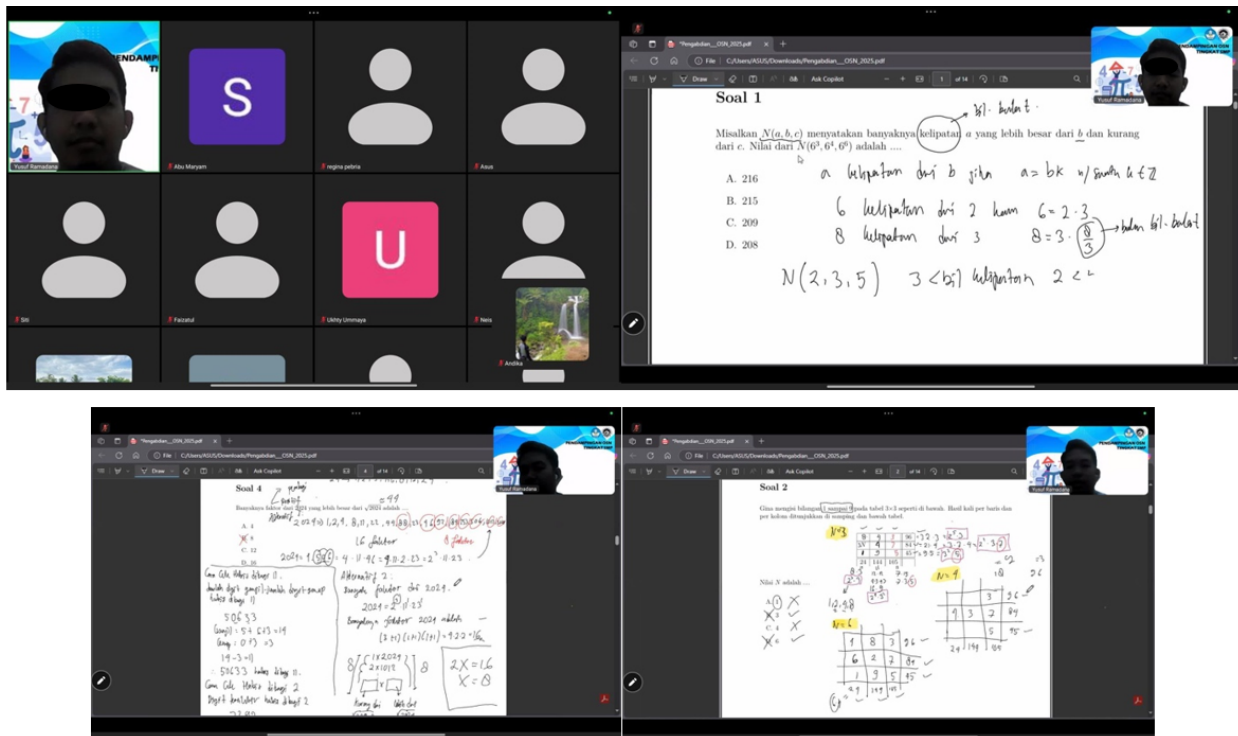
Pada tahap ini, peserta diberikan soal-soal yang mengacu pada karakteristik soal OSN, baik yang bersifat dasar maupun yang menuntut penalaran lebih tinggi. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga pada strategi penyelesaian, termasuk cara mengidentifikasi pola dan memilih pendekatan yang tepat. Pembahasan dilakukan secara terbuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengikuti alur berpikir penyelesaian.

c. Tahap Diskusi dan Umpan Balik

Tahap ini menekankan pada interaksi antara peserta dan mentor melalui diskusi terhadap kesulitan yang dihadapi. Meskipun jumlah pertanyaan yang diajukan peserta relatif terbatas, keterlibatan mereka tetap terlihat melalui respons terhadap penjelasan dan koreksi yang diberikan. Umpan balik dari mentor menjadi bagian penting dalam membantu peserta memahami kesalahan serta memperbaiki cara berpikir dalam menyelesaikan soal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WITA hingga sekitar pukul 12.00 WITA. Pada sesi pertama, fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan konsep-konsep dasar teori bilangan, seperti sifat-sifat bilangan, faktorisasi, kelipatan dan faktor, serta beberapa materi pengantar lainnya. Para siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, meskipun interaksi berupa pertanyaan masih terbatas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menyertakan contoh soal sederhana sehingga siswa dapat memahami langsung bagaimana konsep yang dijelaskan diterapkan. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan selama sesi pertama beserta materi yang telah dibahas.



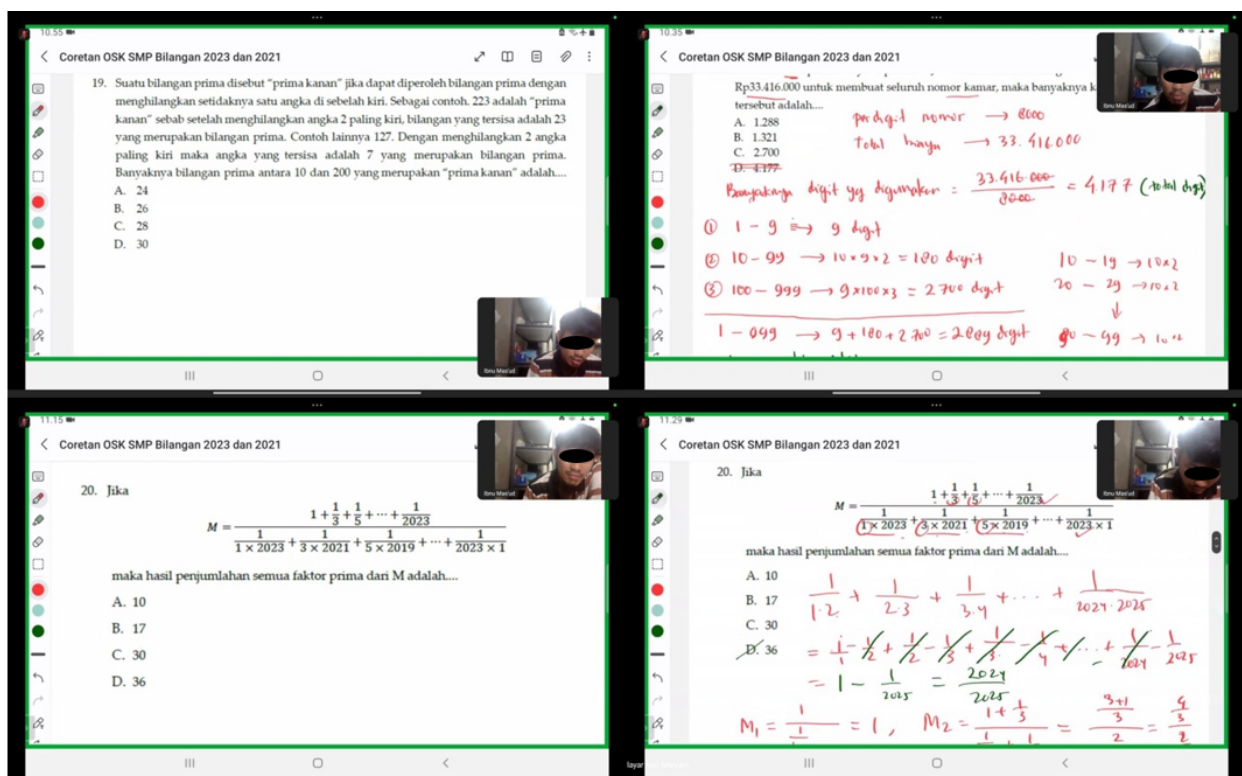
Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pendampingan Sesi Pertama

Pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta, khususnya pada materi teori bilangan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengikuti alur penyampaian materi serta respons terhadap contoh soal dan pembahasan yang diberikan. Meskipun jumlah pertanyaan yang diajukan masih terbatas, keterlibatan peserta tetap dapat diamati melalui perhatian dan respons terhadap penjelasan mentor.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta berkembang secara bertahap, meskipun belum sepenuhnya tercermin melalui interaksi verbal yang intensif. Temuan ini sejalan dengan karakteristik

pembelajaran matematika berbasis olimpiade yang menekankan proses internalisasi konsep sebelum peserta mampu mengekspresikan pemahamannya secara aktif [6]. Dalam konteks ini, keterlibatan peserta tidak hanya diukur dari frekuensi bertanya, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengikuti, mengevaluasi, dan bahkan mengoreksi proses penyelesaian yang disampaikan. Hal ini tampak dari adanya peserta yang mampu mengidentifikasi kesalahan notasi atau langkah penyelesaian yang dilakukan mentor, yang menunjukkan adanya proses berpikir kritis yang mulai berkembang. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembinaan olimpiade berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir reflektif dan analitis siswa [7].

Sesi kedua dilanjutkan dengan pembahasan materi teori bilangan tingkat lanjut, mencakup topik-topik seperti sifat dan distribusi bilangan prima, teknik faktorisasi lanjutan, konsep aritmetika, serta penerapannya dalam penyelesaian berbagai soal pemecahan masalah. Pada sesi ini, peserta terlihat semakin terbiasa mengikuti alur pembelajaran, meskipun jumlah pertanyaan yang diajukan masih relatif sedikit. Kendati demikian, keterlibatan mereka tetap terlihat melalui perhatian yang cermat terhadap penyampaian materi. Hal ini tampak dari beberapa siswa yang memberikan koreksi ketika mentor keliru menuliskan notasi atau langkah penyelesaian. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pemahaman siswa terhadap materi teori bilangan menunjukkan peningkatan, meskipun strategi tambahan masih diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan selama sesi kedua beserta materi yang telah dibahas.

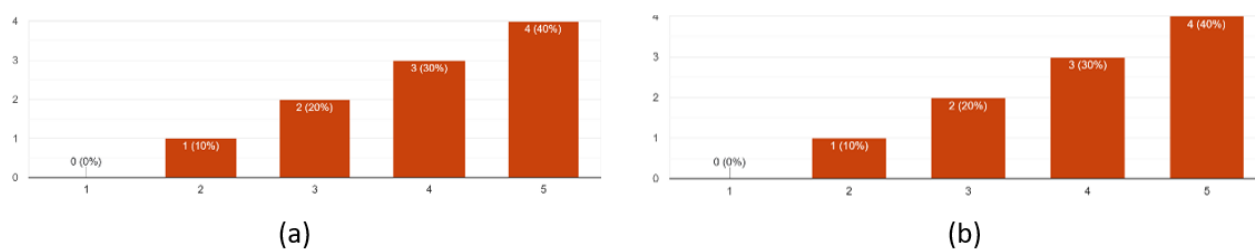


Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pendampingan Sesi Kedua

Dari sisi implementasi model pendampingan, tahapan penguatan konsep, latihan soal, dan diskusi terbukti mampu memberikan struktur pembelajaran yang jelas bagi peserta. Pada sesi pertama, fokus pada konsep dasar memberikan fondasi yang diperlukan sebelum peserta menghadapi soal yang lebih kompleks pada sesi berikutnya. Sementara itu, pada sesi kedua, peserta mulai terbiasa dengan pola pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam mengikuti strategi penyelesaian soal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap yang diterapkan dalam pendampingan sejalan dengan prinsip pembinaan olimpiade yang menekankan progresivitas dalam penguasaan materi.

Namun demikian, keterbatasan interaksi berupa rendahnya jumlah pertanyaan peserta menjadi catatan penting dalam evaluasi kegiatan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, format pembelajaran daring, atau kurangnya kepercayaan diri peserta dalam mengemukakan pertanyaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman kognitif mengalami peningkatan, aspek partisipasi aktif masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaksi aktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan olimpiade [8].

Setelah pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan survei kepada peserta untuk menilai sejauh mana kegiatan ini memberikan manfaat. Aspek yang diukur meliputi kualitas materi yang disajikan dan kemampuan pemateri dalam menyampaikan pelatihan. Ringkasan hasil survei tersebut ditampilkan pada diagram berikut.



Gambar 3. (a) Kepuasan peserta terhadap materi, (b) Kepuasan peserta terhadap pemateri.

Gambar 3. (a) menyajikan tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan, sementara Gambar 3. (b) menampilkan tingkat kepuasan peserta terhadap pemateri. Dari hasil tersebut tampak bahwa pada aspek materi, sebagian besar peserta menilai bahwa materi yang diberikan sangat baik. Demikian pula pada penilaian terhadap pemateri, mayoritas peserta merasa puas dengan penguasaan materi serta cara penyampaiannya.

Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap kualitas materi dan kemampuan pemateri dalam menyampaikan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi desain dan penyampaian, kegiatan pendampingan telah memenuhi harapan peserta. Meskipun demikian, penilaian berbasis persepsi ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati, karena belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kemampuan secara objektif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terukur pada kegiatan selanjutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada latihan soal serta diskusi mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam menghadapi OSN. Hal ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta kesiapan siswa dalam kompetisi [9].

Pelaksanaan kegiatan pendampingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMP ini merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan semangat berkompetisi secara akademik sekaligus meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam bidang sains. Melalui pembinaan yang sistematis dan intensif, peserta memperoleh penguatan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta dorongan untuk terus mengembangkan diri. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kesiapan menghadapi OSN, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun budaya belajar yang berkualitas dan berkelanjutan di sekolah. Semoga program pendampingan semacam ini dapat diteruskan dan dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya untuk melahirkan generasi muda yang berprestasi dan kompetitif.

#### 4. KESIMPULAN

Pendampingan persiapan OSN 2025 bidang Matematika dengan fokus pada materi Teori Bilangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa SMP di Sulawesi Selatan. Walaupun jumlah pertanyaan dari peserta masih terbatas, perhatian dan ketelitian mereka menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengoreksi kesalahan penulisan yang dilakukan mentor, menandakan bahwa mereka mengikuti sesi pendampingan dengan fokus yang baik. Kegiatan ini menekankan pentingnya penyelenggaraan pembinaan yang intensif, sistematis, dan terarah sebagai bentuk persiapan menghadapi kompetisi seperti OSN. Pembinaan tersebut tidak hanya bertujuan memperdalam penguasaan konsep teori bilangan, tetapi juga melatih cara berpikir logis, terstruktur, dan kritis yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal olimpiade yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Selain itu, kegiatan pendampingan juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi belajar mandiri bagi para siswa.

Namun demikian, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal pada pelaksanaan berikutnya, diperlukan evaluasi dan perbaikan pada metode penyampaian materi agar lebih komunikatif dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta. Pendekatan berbasis diskusi, pemecahan masalah secara kolaboratif, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta. Oleh karena itu, kegiatan serupa penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari program pembinaan jangka panjang. Pelaksanaan pendampingan yang rutin dan konsisten akan membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik serta meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi soal-soal OSN yang semakin menantang. Dengan penerapan strategi yang lebih variatif dan interaktif, disertai simulasi soal-soal OSN yang representatif,

siswa diharapkan lebih siap baik secara akademis maupun mental untuk menghadapi berbagai bentuk soal berlevel tinggi pada OSN 2025 dan kompetisi-kompetisi berikutnya.




## PENGAKUAN




Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta serta para guru pendamping dari berbagai SMP di Sulawesi Selatan atas keterlibatan dan dukungannya. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh tim yang telah mencurahkan waktu dan tenaga dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dalam menghadapi OSN pada periode berikutnya.




## REFERENSI




- [1] Yudianto, E., Ambarwati, R., Lusiana, F. Y., Hayiduerapu, N., & Zulnaldi, H. (2025). Strategies toward the gold medal: Unveiling the anticipatory processes of junior high school olympiad students in geometry problem-solving. *Jurnal Elemen*, 11(2), 311-327.
- [2] Ariyanti, G., Rahajeng, R., & Rahabistara, A. (2019). Pembinaan olimpiade sains melalui pemberdayaan klub matematika dan IPA bagi siswa SMP di Kota Madiun. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 250-358.
- [3] Erfan, M. dkk (2019). Pendampingan persiapan olimpiade sains nasional (OSN) tingkat kabupaten bagi siswa SMA Negeri 4 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 114-119.
- [4] Patmala, K. dkk (2023). Pembinaan olimpiade matematika di SMP Negeri 4 Kota Sungai Penuh. *Servirisma*, 3(1), 43-50.
- [5] Purwadi, J., Haryono, N. A., Santosa, G., & Jong, J. S. (2024). Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional Matematika SMA Tarakanita Magelang. *Servirisma*, 4(2), 95-106.
- [6] Saputra, A., & Mas'ud, S. (2024). Pembinaan ONMIPA-PT 2024 Bidang Matematika untuk Mahasiswa Perwakilan Universitas Muslim Indonesia. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 216-220.
- [7] Miftahudin dkk (2023). *Pedoman Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam – Perguruan Tinggi Tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [8] Mas' ud, S. (2023). Pendampingan Persiapan ONMIPA-PT 2023 Bidang Matematika pada Materi Kombinatorik bagi Mahasiswa Universitas Fajar. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 279-283.
- [9] Mas' ud, S. (2024). Persiapan ONMIPA-PT 2023 Bidang Matematika untuk Mahasiswa Perwakilan Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 25-31.

## BIOGRAFI PENULIS

**Yusuf Ramadana**    adalah dosen di Universitas Negeri Makassar yang menyelesaikan pendidikan magister di bidang Matematika Analisis di Institut Teknologi Bandung. Minat penelitian saat ini adalah analisis harmonik, analisis fungsional, dan operator teori. Ia dapat dihubungi melalui email: yusuf.ramadana@unm.ac.id

**Syamsuddin Mas'ud**    adalah dosen di Universitas Negeri Makassar. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Makassar dan Magister di bidang Matematika Analisis di Universitas Gadjah Mada. Bidang penelitiannya meliputi analisis matematika dan teori titik tetap. Ia juga aktif dalam pembinaan olimpiade matematika. Ia dapat dihubungi melalui email: syamsuddinm@unm.ac.id

**Rahmat Hidayat**    menerima gelar Ph.D. bidang Statistika dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Minat penelitiannya saat ini meliputi pemodelan Statistika, regresi nonparametrik, dan analisis Survival. Dia dapat dihubungi di email: rahmat.hidayat@unm.ac.id

**Andika Saputra**    adalah dosen di Universitas Negeri Makassar. Ia menyelesaikan Pendidikan Magister di bidang Matematika Analisis di Universitas Gadjah Mada. Bidang penelitiannya meliputi analisis matematika, teori titik tetap, dan pengembangan media pembelajaran. Ia dapat dihubungi melalui email: andika.saputra@unm.ac.id

**Muhammad Syarifuddin Rahman**    merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Makassar. Bidang penelitiannya mencakup pembelajaran geometri, psikologi kognitif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika. Ia dapat dihubungi melalui email: m.syarifuddin.rahman@unm.ac.id